

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di zaman modern ini, kondisi dan hasil kemajuan itu membawa kebahagiaan yang lebih banyak kepada manusia dalam hidupnya. Akan tetapi suatu kenyataan yang menyedihkan ialah bahwa kebahagiaan itu ternyata semakin jauh, hidup semakin sukar dan kesukaran-kesukaran material berganti dengan kesukaran mental. Beban jiwa semakin berat, kegelisahan dan ketegangan serta tekanan perasaan lebih sering terasa dan lebih menekan sehingga mengurangi kebahagiaan.<sup>1</sup>

Masyarakat modern telah berhasil mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih untuk mengatasi berbagai masalah kehidupannya, namun pada sisi lain ilmu pengetahuan dan teknologi canggih tersebut tidak mampu menumbuhkan moralitas (akhlak) yang mulia. Dunia modern saat ini, termasuk di Indonesia ditandai oleh gejala kemerosotan akhlak yang benar-benar berada pada taraf yang mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Di sana-sini banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan-perbuatan biadab lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Zakiyah Darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, cet. IV. (Jakarta: Gunung Agung, 1979), 10.

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 83.

Seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju disertai dengan akhlak yang mulia, niscaya ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang ia milikinya itu akan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kebaikan hidup manusia. Sebaliknya orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memiliki pangkat, harta, kekuasaan dan sebagainya namun tidak disertai dengan akhlak yang mulia, maka semuanya akan disalahgunakan yang akibatnya akan menimbulkan bencana di muka bumi.<sup>3</sup>

Pendidikan Akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi mukallaf, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar.<sup>4</sup>

Pendidikan akhlak tidak hanya dijadikan ajang pembelajaran, namun menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/lembaga pendidikan bahkan tanggung jawab seluruh pihak yakni orang tua, pemerintah, dan masyarakat baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya agar hasil yang diperoleh semakin efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah perilaku yang baik, seperti halnya hukuman, ganjaran, ceramah, nasihat, memberi contoh dan masih banyak hal yang bisa dilakukan untuk membentuk sebuah kebiasaan perilaku yang positif.

---

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 15.

<sup>4</sup> Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, terj., Syaifullah Kamali dan Hery N., (Bandung: Asy Syifa', 1990), 174.

Dalam pendidikan, hukuman adalah salah satu alat pendidikan yang dirasa cukup bagus dalam mendidik akhlak dan membiasakan anak berperilaku baik. Dengan adanya hukuman diharapkan perilaku menyimpang semakin kecil dan hilang, sehingga anak akan terbiasa dengan perilaku yang baik dan memiliki akhlak yang terpuji.

Hukuman masih dipandang sangat efektif dalam pembentukan akhlak. Karena hukuman dapat menekan perilaku-perilaku yang negatif, sehingga hukuman akan memberikan kesan tidak menyenangkan pada pelanggar dan tidak mau mengulangnya lagi. Dengan adanya hukuman anak akan terbiasa berperilaku positif dan meninggalkan perilaku negatif.

Hukuman diterapkan adalah untuk mendidik anak mengenal perilaku yang tidak baik melalui akibat yang ditimbulkannya dan menghalangi terjadinya tindakan tidak baik. Hukuman juga menjadi motivasi untuk menghindari tindakan atau perilaku tidak baik.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan, diakui mempunyai andil yang cukup besar di dalam Pembentukan sebuah perilaku (akhlak). Setiap pondok pesantren tidak lepas dari adanya hukuman-hukuman bagi santri-santri yang melanggar dan menyeleweng.

Salah satu pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berperan untuk menerapkan hukuman dalam pembentukan akhlak adalah pondok pesantren Al-Mujaddadiyah yang terletak di Desa Waung Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

Pondok pesantren Al-Mujaddadiyah adalah pondok pesantren yang didirikan untuk membantu masyarakat menengah kebawah, yang mana tidak di tarik biaya bulanan atau biaya wajib lainnya. Sehingga biaya pendidikan dan biaya makan ditanggung pondok pesantren. sekolng yang memerlukan biaya yang tinggi, sedikit banyak akan memberi motivasi bagi peserta didik karena akan merasa rugi dengan biaya yang tinggi tetapi tidak bersungguh-sungguh. Akan tetapi dengan biaya gratis, kebanyakan anak akan kurang motivasi dalam belajar maupun disiplin dalam tata tertib karena tidak merasa rugi dalam segi material dan bertindak semaunya sendiri. oleh karena itu digunakanlah hukuman sebagai alat pendidikan yang dapat digunakan untuk memotivasi, menegakkan disiplin tata tertib dan membentuk akhlak yang baik.

Dari sinilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah dengan judul "*Peran Penerapan Hukuman Dalam Pembentukan Akhlak Santri Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk*".

#### **A. Fokus Penelitian**

Berangkat dari konteks penelitian di atas maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk?
2. Bagaimanakah peran penerapan hukuman di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri?

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Agar dapat diketahui akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk.
2. Agar dapat diketahui peran penerapan hukuman di Pondok Pesantren Al-Mujaddadiyah Waung Baron Nganjuk dalam pembentukan akhlak santri.

## **C. Kegunaan Penelitian**

1. Dapat dijadikan acuan bagi para pendidik akhlak dalam rangka pembentukan akhlak terhadap anak bangsa
2. Sebagai penambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Lembaga Pemasarakatan sebagai wadah untuk memberikan pembinaan dan pembentukan akhlak pada anak bangsa.
3. Memberi wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Tarbiyah sebagai calon pendidik, terutama dalam pendidikan akhlak